

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Njie & Asimiran (2014) dalam buku (Munawaroh, Mashudi, Isrofin, 2024) studi kasus berfokus pada penggalian mendalam tentang sebuah fenomena dengan investigasi yang terperinci. Studi kasus menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan analisis yang terperinci dan mendalam mengenai sebuah peristiwa, orang, atau proses.

Metode yang digunakan yaitu studi kasus sesuai dengan yang dikatakan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus didefinisikan sebagai penelitian menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, program, atau keadaan sosial yang diteliti, diupayakan, dan ditelaah, studi kasus didefinisikan juga sebagai penelitian yang menyeluruh tentang seseorang atau keadaan sosial selama periode waktu tertentu. Assyakurrohim et al., (2022) menyatakan bahwa dalam studi kasus memerlukan pengumpulan data yang ekstensif karena penelitian ini berusaha untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan detail tentang kasus yang diteliti metode ini bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap dan akurat mengenai suatu kejadian.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

- a. Menurut Sugiyono dalam Cheley Tanujaya (2017) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian disini adalah Anak *Speech delay* kelas 1 di SDN Sukabakti.
- b. Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti, untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SDN Sukabakti KabupatenTangerang.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai fenomena, seperti aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi lingkungan, bahkan ekspresi dan emosi subjek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi bersifat nyata dan aktual, sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang situasi yang diteliti. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dikaji (Ischak et al., 2019).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Melalui observasi peneliti dapat menangkap nuansa dan detail yang mungkin terlewatkan di metode lain, peneliti dapat menyaksikan secara langsung interaksi sosial antar partisipan, pola perilaku, serta berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Data yang kaya dan mendalam ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang fenomena. (Ardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas, observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan penggunaan pancaindera untuk mengamati secara langsung partisipan, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi

memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.

b. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Melalui teknik wawancara peneliti bisa menggali banyak informasi secara maksimal, karena dapat berkomunikasi secara langsung dengan partisipan terkait apa yang ingin peneliti ketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data dan informasi secara lebih mendalam. Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang fleksibel dan dinamis, dimana pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman yang kaku. Peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan dan respon dari narasumber. Meskipun demikian, peneliti tetap menyiapkan garis besar masalah yang ingin dibahas sebagai acuan agar wawancara tetap relevan dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperlukan melalui catatan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hal-hal yang akan datang (Fahmi & SS 2019). Dokumen bisa berupa catatan, suara, gambar ataupun foto, pada penelitian ini dokumentasi menjadi salah satu pendukung penting, meskipun telah dilakukannya wawancara yang mendalam, dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti benar telah melaksanakan wawancara terhadap partisipan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen, yang disebut dengan human instrumen. Human instrumen berperan menentukan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan (Wekke, 2019). Peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini. Oleh karena itu, instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Pada penelitian ini jelas bahwa peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dimana dilakukan mengalir begitu saja hanya berpedoman pada garis besar masalah. Peneliti melakukan pendekatan terhadap partisipan, melaksanakan wawancara, mengumpulkan data, lalu mengevaluasi hasilnya.

Berikut kegiatan yang akan dilakukan untuk observasi keterlambatan berbicara pada anak:

Tabel 3.1
Kegiatan membaca lantang

No.	Pertemuan 1-14	Kegiatan
1	Pertemuan 1	Pendekatan pada anak
2	Pertemuan 2	Mengajak anak berkomunikasi dan menceritakan aktivitas sehari-hari yang diingat
3	Pertemuan 3	Bernyanyi lagu alfabet
4	Pertemuan 4	Membaca teks cerita (Lani anak yang rajin)
5	Pertemuan 5	Menyebutkan nama-nama warna
6	Pertemuan 6	Membaca teks cerita dengan lantang di bimbing oleh peneliti (kebun binatang)
7	Pertemuan 7	Game melengkapi kata dan dibaca lantang
8	Pertemuan 8	Identifikasi kosa kata baru
9	Pertemuan 9	Membaca teks cerita (salam dari tuan wortel) & menceritakan kembali dengan lantang
10	Pertemuan 10	Game membaca lantang
11	Pertemuan 11	Menyebutkan nama-nama hewan dengan lantang
12	Pertemuan 12	Menyebutkan nama benda di sekitar
13	Pertemuan 13	Membaca teks cerita dengan lantang
14	Pertemuan 14	Guru membaca teks cerita & anak maju ke depan untuk menceritakan kembali

Adapun lembar observasi awal yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

Tabel 3.2
Lembar observasi awal

No.	Pengembangan dasar	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Artikulasi: - mengungkapkan bahasa secara lantang - membaca dengan jelas - membaca dengan benar			
2.	Lingkungan: - lingkungan yang sepi - ekonomi yang stabil - dekat dengan teman - dekat dengan orang tua - mengenali orang sekitar - sikap orang lain yang tidak menyenangkan - harapan orang tua yang berlebih pada anak			
3.	Motorik - meniup lilin			
4.	Bahasa - bahasa reseptif - menyebutkan huruh La, Ba, Ta, Sa dengan tepat - ingin bertanya - ingin menjawab pertanyaan - mengungkapkan keinginan - bernyanyi			
5.	Kognitif - dapat menghitung - dapat mengenal benda - dapat menyebutkan warna - mengenal huruf			
6.	Gangguan - gangguan pada pendengaran - gangguan organ bicara - kurangnya kepandaian - alergi makanan - gangguan emosi dan perilaku			

Pedoman wawancara yang ditujukan kepada orang tua

Tabel 3.3
Pedoman wawancara orang tua

No.	Fokus pertanyaan
1.	Menanyakan keadaan rumah
2.	Menanyakan keadaan lingkungan sekitar
3.	Menanyakan perkembangan anak dari bayi
4.	Menanyakan awal mula mengetahui gangguan terhadap anak
5.	Menanyakan ekonomi (jika diperbolehkan)
6.	Apa saja tanda-tanda awal yang diperhatikan terkait perkembangan bicara anak
7.	Bagaimana reaksi anak ketika diajak berkomunikasi
8.	Sejak kapan mulai menyadari bahwa anak mengalami keterlambatan bicara
9.	Bagaimana berkomunikasi dengan anak sehari-hari
10.	Apa dukungan yang paling dibutuhkan dari orang lain

Pedoman wawancara yang ditujukan kepada wali kelas

Tabel 3.4
Pedoman wawancara wali kelas

No.	Fokus pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi anak dikelas
2.	Bisa mengikuti materi yang diberikan atau tidak
3.	Keberanian maju ke depan
4.	Apakah ada strategi atau aktivitas tertentu yang efektif dalam membantu berkomunikasi
5.	Motivasi yang diberikan kepada anak
6.	Bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk mendukung anak-anak dengan keterlambatan bicara
7.	Apakah anak pernah mengalami tidak ingin belajar
8.	Bagaimana teman di kelas terhadap anak <i>speechdelay</i>
9.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi saat mengajar anak dengan keterlambatan bicara
10.	Adakah dukungan tambahan yang di rekomendasikan untuk orang tua
11.	Menanyakan jam tambahan terhadap anak <i>speechdelay</i>
12.	Bagaimana jika diberikan pekerjaan rumah

Pedoman wawancara yang ditujukan kepada anak

Tabel 3.5
Pedoman wawancara anak

No.	Fokus pertanyaan
1.	Menanyakan perasaan ketika didalam kelas
2.	Menanyakan perasaan ketika di rumah
3.	Menanyakan apa yang suka dilakukan ketika di rumah atau sekolah
4.	Menanyakan makanan favoritnya
5.	Apakah memiliki hobi?
6.	Apakah suka mendengarkan cerita
7.	Menanyakan minat baca pada anak
8.	Jika kamu bisa memiliki hewan peliharaan, hewan apa yang kamu inginkan
9.	Ada lagu anak atau film yang disukai? Mengapa bisa suka?
10.	Menanyakan apa yang dilakukan saat merasa senang
11.	Menanyakan kapan kamu merasa paling nyaman berbicara

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah secara ilmiah dengan mengolah data dan menarik kesimpulan. Sejalan dengan pendapatnya Muhson (2006) yang mengatakan bahwa penguasaan teknik analisis data merupakan hal yang esensial bagi seorang peneliti. Dengan memahami dan menerapkan teknik analisis yang tepat, peneliti dapat mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan menjawab pertanyaan penelitian secara akurat. Dengan begitu, penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang dianalisis berupa kata dan kalimat dari hasil wawancara mendalam pada guru, orang tua, dan anak speech delay yang di representasikan dengan menggunakan bentuk deskripsi atau penggambaran.

Kemudian, untuk menemukan kesimpulan peneliti menggunakan teori menurut Miles dan Huberman (1992) yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif sebagai aktivitas yang dilakukan secara interaktif sehingga data bersifat jenuh. Rangkaian teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan data mentah dari hasil wawancara, proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Dikuatkan dengan pendapat Millah et al., (2023) Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen yang dipelajari. Proses ini dimulai sebelum suatu bahan benar-benar dikumpulkan dan berlanjut sepanjang penelitian, berdasarkan konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Data yang ditemukan dilapangan, diperlukan pencatatan secara teliti dan lebih rinci, dipilih yang paling penting untuk diteliti dan berkaitan dengan

rumusan masalah. Pada fase ini, peneliti memilah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

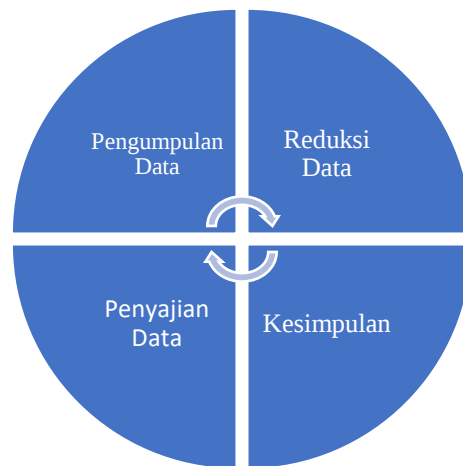
2. Penyajian Data

Proses penyajian data bertujuan untuk menyajikan informasi secara jelas, terstruktur, dan relevan agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Millah et al., (2023) Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan, dalam membuat kesimpulan dibutuhkan pendekatan yang tidak sempit, terbuka, namun peneliti harus menyediakan penarikan kesimpulan, meskipun diawal mungkin masih belum jelas, namun kesimpulan akan menjadi lebih rinci dan kokoh secara bertahap. Sependapat dengan Ahmad & Muslimah, (2021) Dalam membuat kesimpulan disini dikerjakan secara tidak sempit, terbuka, tidak ragu (skeptis), tetapi peneliti telah menyediakan penarikan kesimpulan. Awalnya belum nampak, akan tetapi kemudian lebih rinci dan berakar secara kuat.

Dalam hal ini, peneliti menyajikan kesimpulan mengenai gambaran bagaimana peran pendidik (orang tua, guru) dalam meningkatkan motorik kasar dan rasa percaya diri pada anak speech delay, faktor penyebab rendahnya rasa percaya diri pada anak speech delay, kurang berkembangnya motorik kasar. Hal ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (dalam Aisyi, 2020, hl. 35)